

Pelatihan membaca Al-Quran menggunakan metode Tsaqifa

Triono Ali Mustofa, Nurul Latifatul Inayati, Syamsul Hidayat, Khomarudin, Viky Nur Vambudi, Miranti Merliana, Muflihatul Laela Sari, Tri Anggraini Fitriana, M. Lutfi Maulana

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Penulis korespondensi : Triono Ali Mustofa

E-mail : mws543@ums.ac.id

Diterima: 22 Oktober 2024 | Direvisi: 28 Oktober 2024 | Disetujui: 29 Oktober 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Minimnya pengajar membaca Al-Qur'an pada kaum LANSIA WNI di Rumah Dakwah Gombak Malaysia, terjadi karena kebudayaan-kebudayaan setempat yang tidak mendukung dalam menumbuhkan motivasi keagamaan. hal tersebut berdampak pada rendahnya ruh beragama dan pengetahuan agama kaum LANSIA. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kaum LANSIA yang belum bisa membaca Al-Quran. Dengan demikian perlu adanya upaya-upaya kongkrit bagaimana membantu mitra mengurai permasalahan yang ada pada kaum LANSIA dan ibu-ibu 'Aisyiyah Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Malaysia dalam pembinaan membaca Al-Quran dengan metode Tsaqifa melalui usaha rintisan kelompok belajar senior school. Tujuan dilaksanakan PkM ini untuk (1) Memberikan pelatihan/workshop pada ibu-ibu 'Aisyiyah tentang metode Tsaqifa sebagai metode membaca Al-Quran bagi kaum LANSIA (2) Memberikan pelatihan Aisyiyah di Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah 'Aisyiyah (PCIA) Malaysia Kuala Lumpur Malaysia sebagai kaderisasi berkelanjutan dalam mengajar Al-Quran pada LANSIA dengan menggunakan metode Tsaqifa. Metode penelitian menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. Kegiatan dilakukan selama satu bulan. Mitra kegiatan adalah Pimpinan Cabang Istimewa 'Aisyiyah Malaysia dengan sasaran kegiatan ibu-ibu LANSIA di Rumah Dakwah Gombak Malaysia. Hasil dari evaluasi yang dilakukan, banyak ibu LANSIA yang merasa terbantu dengan adanya metode pembelajaran Tsaqifa. Meski dalam pelaksanaannya banyak kendala yang masih perlu ada perbaikan bagi pengabdian berikutnya.

Kata Kunci: Al-Quran; metode Tsaqifa; lansia.

Abstract

The lack of Qur'an recitation teachers for the elderly Indonesian citizens at the Rumah Dakwah Gombak Malaysia, occurs because of local cultures that are not supportive in fostering religious motivation. this has an impact on the low religious spirit and religious knowledge of the elderly. This can be seen from the number of elderly people who cannot read the Koran. Thus, there is a need for concrete efforts to help partners unravel the problems that exist in the elderly and mothers of 'Aisyiyah Muhammadiyah Malaysia Special Branch in fostering reading the Koran with the Tsaqifa method through the pilot efforts of the senior school study group. The objectives of this PkM are to (1) Provide training/workshops for 'Aisyiyah mothers on the Tsaqifa method as a method of reading the Quran for the elderly (2) Provide Aisyiyah training at the Special Branch of Muhammadiyah 'Aisyiyah (PCIA) Malaysia Kuala Lumpur Malaysia as a sustainable regeneration in teaching the Quran to the elderly using the Tsaqifa method. The research method used Participatory Action Research (PAR), an approach whose process aims at learning to solve problems and fulfil the practical needs of the community, as well as the production of knowledge. Activities were carried out for one month. The activity partner was the Special Branch of 'Aisyiyah Malaysia with the target of the activities of LANSIA mothers at the Gombak Malaysia Da'wah House. As a result of the evaluation, many LANSIA mothers felt helped by the Tsaqifa learning method.

Although in its implementation there are many obstacles that still need improvement for the next servant.

Keywords: Al-Quran; Tsaqifa method; elderly.

PENDAHULUAN

Minimnya pengajar Al-Quran bagi para WNI khususnya ibu-ibu di Rumah Dakwah Gombak yang didirikan oleh PCIM dan PCIA Malaysia menarik perhatian tim PkM untuk mengadakan program peningkatan Sumber Daya Manusia pengajar Al-Quran khususnya bagi ibu-ibu yang ada di lingkungan Gombak Malaysia. Kualitas membaca Al-Quran yang dimiliki oleh ibu-ibu beragam, mulai dari yang sudah fasih membaca Al-Quran, terbata-bata dalam membaca Al-Quran hingga belum bisa membaca Al-Quran (Elfalahy, 2021) Padahal membaca Al-Quran merupakan kewajiban bagi semua muslim (Imran & Samsu, 2022)(Kristianti, 2014) karena Al-Quran adalah petunjuk bagi umat manusia, sehingga tuntutan dan anjuran untuk mempelajari dan mengajarnya merupakan keniscayaan bagi umat Islam (Makhful & Wage, 2022)(Arifin & Habibulloh, 2019)(Hidayah, 2014)

Di tengah perkembangan zaman dan semakin beragamnya metode pembelajaran (Arifin & Habibulloh, 2019), tantangan untuk menemukan pendekatan yang efektif dan efisien dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an terus muncul ("The Utilization Of Waqf Funds On The Water Action For People Program In The Al Quran Waqf Agency Based On The Sharia Maqashid Perspective," 2019) Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah metode Tsaqifa. Metode ini dirancang untuk membantu peserta didik, baik anak-anak maupun dewasa, menguasai bacaan Al-Qur'an dengan cepat dan tepat. Tsaqifa tidak hanya mengedepankan pengajaran tajwid dan makhraj yang benar (Arifin & Habibulloh, 2019), tetapi juga menggunakan pendekatan yang interaktif dan kontekstual sehingga mampu menarik minat peserta didik dalam proses belajar.

Metode Tsaqifa dianggap sebagai alternatif yang inovatif dalam mengatasi tantangan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya di era digital (Henriksen & Richey, 2022) saat ini. Penggunaan alat bantu visual dan teknik pembelajaran yang terstruktur memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami materi dan mengaplikasikannya dalam bacaan sehari-hari. Dengan pelatihan yang efektif, metode ini diharapkan dapat membantu menciptakan generasi muslim yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memahami kandungan dan maknanya dengan lebih baik.

Dalam konteks Indonesia (Putri et al., 2023)(Prasetyo, 2024)(Syuhud, 2021), pada era saat ini telah lahir banyak macam metode yang memiliki tujuan agar seseorang yang masih pemula dapat mudah untuk membaca Al-Quran dengan cepat dan benar. Semua metode yang ada tersebut memberikan tawaran materi dan sistem pembelajarannya yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang telah dikembangkan oleh pembuat metode. Salah satu metode yang lahir di Indonesia adalah metode tsaqifa. Metode ini dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu atau terbata-bata dalam membaca Al-Quran (Muhammad, 2016)

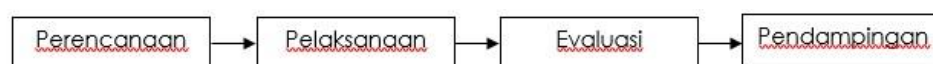
Maka bagi klaster usia dewasa hingga lansia (Arlan, Sanubari, & Wijaya, 2023), metode tsaqifa dapat menjadi alternative pembelajaran baca tulis Al-Quran yang belum bisa membaca Al-Quran meskipun sebelumnya tidak kenal dengan huruf hijaiyah sama sekali dengan memiliki empat karakteristik yang dapat memudahkan seseorang belajar Al-Quran (Rodin, 2014) Pertama, sistematis. Pola yang digunakan dalam setiap pembahasan adalah pola tetap, berurutan dan berkesinambungan. Kedua, fleksibel. Artinya dapat diajarkandengan dengan sistem privat, klasikal dan dapat diajarkan untuk orang dewasa hingga tua. Ketiga, praktis. Artinya untuk dapat belajar membaca Al-Quran tidak memerlukan waktu lama, hanya cukup dengan 5x pertemuan, dengan ketentuan satu kali pertemuan dengan durasi 1,5 jam, sehingga hanya memerlukan 7,5 jam untuk dapat belajar membaca Al-Quran (Willya, 2014) Keempat, variatif. Artinya setiap pembahasannya memiliki metodologi pengajaran yang berbeda sehingga menarik, tidak membosankan dan tidak membebani. Kelima, CBSA. Artinya Cara Belajar Siswa Aktif (Makhful & Wage, 2022)

Dengan adanya permasalahan kurangnya pengajar tersebut mengharuskan tim PkM melakukan upaya-upaya kongkrit untuk mengurai permasalahan yang ada pada Rumah Dakwah Gombak yang diinisiasi oleh ibu-ibu Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah Malaysia tersebut. Melalui kegiatan PkM dengan tema “Pelatihan Membaca Al-Quran menggunakan Metode Tsaqifa” merupakan solusi atau sebuah alternative yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut, yakni dengan melakukan pendampingan bagi para calon-calon pengajar khususnya ibu-ibu Aisyiyah Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah Malaysia dengan tujuan, diantaranya : (1) Memberikan pelatihan/workshop pada ibu-ibu ‘Aisyiyah tentang metode Tsaqifa sebagai metode membaca Al-Quran (Akbar, 2014) (2) Memberikan pelatihan kepada ibu-ibu Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah Malaysia sebagai kaderisasi berkelanjutan dalam mengajar Al-Quran di Rumah Dakwah Gombak Malaysia.

METODE

Kegiatan PkM ini dilakukan secara luring dengan estimasi waktu pengabdian satu bulan. Dalam kegiatan ini Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah (PCIA) sebagai mitra pengabdian internasional memberikan kontribusi dalam memfasilitasi perizinan dan penyediaan sarana-prasarana. Luaran wajib yang ditargetkan dari kegiatan PkM ini, meliputi: (1) Laporan kemajuan dan laporan akhir kegiatan PkM-KI (2) Publikasi pada jurnal nasional atau internasional, atau pada prosiding seminar nasional atau internasional (3) Publikasi video dokumenter tentang kegiatan PKM-KI yang telah dilakukan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kemitraan Internasional (PKM-KI) dengan proyek pelatihan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode tsaqifa kepada ibu-ibu dengan mitra Pimpinan Cabang Istimewa ‘Aisyiyah Malaysia dilakukan selama satu bulan. Peserta dari program ini adalah 17 orang yang terdiri dari ibu-ibu PCIA Malaysia. Metode penyampaian materi menggunakan metode praktikum langsung dengan menggunakan modul ajar Tsaqifa yang telah disusun oleh tim PkM. Instrument pengumpulan data berupa kuesioner dan tes evaluasi pemahaman dengan pre-test dan post-test. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR) (Kaswanto & Sjaf, 2021), yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pendampingan. Alur kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan PkM

Pada tahap perencanaan kegiatan dimulai dengan melakukan analisis masalah dengan mengumpulkan data wawancara dari mitra Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah Malaysia. Wawancara yang dilakukan memiliki tujuan untuk memperoleh sumber masalah yang dihadapi oleh mitra. Setelah itu, tim PkM bersama mitra berdiskusi untuk dapat menggali informasi yang lebih detail untuk kemudian diperlukan penyelesaian masalah dalam bentuk perencanaan program yang tepat sehingga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Daftar pertanyaan wawancara ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pre-Test dan Post-Test

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang Anda ketahui tentang metode Tsaqifa dalam membaca Al-Quran?
2.	Sejauh mana pengetahuan Anda tentang hukum tajwid dalam membaca Al-Quran?
3.	Bagaimana pemahaman Anda tentang makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) saat membaca Al-Quran?
4.	Apakah Anda sudah pernah belajar membaca Al-Quran dengan metode lain sebelumnya? Jika ya, sebutkan metodenya.
5.	Seberapa sering Anda membaca Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari?
6.	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat membaca Al-Quran (misalnya, pelafalan huruf, memahami tajwid, kelancaran membaca)?

No.	Pertanyaan
7.	Bagaimana cara Anda mengoreksi kesalahan ketika membaca Al-Quran?
8.	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau kelas membaca Al-Quran sebelumnya? Jika iya, bagaimana hasilnya?
9.	Apa yang Anda harapkan dari pelatihan membaca Al-Quran dengan metode Tsaqifa ini?
10.	Menurut Anda, bagaimana metode ini bisa membantu meningkatkan kemampuan Anda dalam membaca Al-Quran?

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan dua tahapan, yaitu tahap pengenalan/ teori dan tahap praktik. Tahap pengenalan atau teori tentang metode tsaqifa dalam pelatihan membaca Al-Quran merupakan salah satu komponen penting untuk mempersiapkan peserta dengan pemahaman yang kokoh sebelum mereka mempraktikkan langsung dalam sesi praktik, seperti mengenal definisi dan asal-usul, prinsip-prinsip utama dalam metode tsaqifa, metode pembelajaran yang digunakan dalam metode tsaqifa hingga penerapan konsep-konsep kunci. Tahap ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat kepada peserta sehingga mereka dapat memahami dengan baik mengapa metode tsaqifa digunakan dan bagaimana bisa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik. Setelah tahap pengenalan atau teori selesai, maka setelah itu masuk pada tahap praktik.

Pada tahap praktik tim PkM mengajarkan metode tsaqifa sebagai metode membaca Al-Quran berbeda seperti pengajaran pada umumnya, karena dalam metode ini cukup 11 kali pertemuan. Rincian program pelatihan ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Materi ToT

No	Pertemuan	Materi
1	Pertama	Pemberian Motivasi dan Pengenalan Metode Tsaqifa
2	Kedua	Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menggunakan metode Tsaqifa dan pengenalan 18 huruf hijaiyah
3	Ketiga	Mengenalkan 10 Huruf Hijaiyah dan Perubahannya
4	Keempat	Mengenal Vokal "A-I-U" Harokat Fathah, Kasroh dan Dhomah
5	Kelima	Mengenal Vokal Akhiran "an-in-un" Harokat tanwin
6	Keenam	Mengenal tanda baca panjang atau mad
7	Ketujuh	Mengenal tanda baca sukun/ huruf mati
8	Kedelapan	Mengenal huruf dobel, harokat dan tasydid
9	Kesembilan	Latihan membaca Al-Quran
10	Kesepuluh	Tajwid terapan metode Tsaqifa
11	Kesebelas	Evaluasi praktik

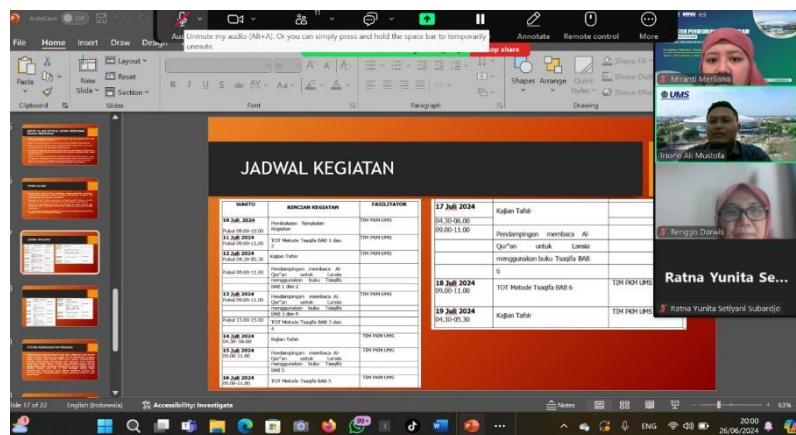
Pada tahap evaluasi merupakan tahapan untuk mereview dan memperbaiki tahapan-tahapan sebelumnya yang telah terlaksana. Pada tahapan ini, tim PkM melakukan evaluasi dengan mitra terhadap pembelajaran dan kebermanfaatannya dari pelatihan yang dilaksanakan, selain itu juga mengevaluasi hasil dari proses pelatihan, sehingga mampu memunculkan pelatih-pelatih yang kompeten untuk mengajarkan metode tsaqifa di rumah dakwah Gombak Malaysia. Evaluasi dilakukan dengan cara wawancara dan observasi secara langsung, dimana hasil dari evaluasi akan dijadikan dasar tindak lanjut pengembangan.

Sementara pada tahap Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan kegiatan pengajaran membaca Al-Quran dengan metode tsaqifa yang diperuntukan bagi orang dewasa hingga tua dapat berjalan dengan baik dan dapat menjadi alternatif dari sebuah metode pengajaran untuk dapat dengan mudah belajar membaca Al-Quran. Adapun pendampingan dilakukan dengan mengadakan pertemuan secara daring melalui zoom meeting berupa sharing dan diskusi terkait dengan follow up pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini meliputi dua tahap yakni, studi pendahuluan dan persiapan. Pada tahap studi pendahuluan dilakukannya pengumpulan data, dan diskusi dengan praktisi terkait TOT metode tsaqifa pada ibu-ibu PCIA yang tinggal di Kampung Baru Kuala Lumpur Malaysia. Di tahap ini dilakukannya diskusi bersama beberapa koordinator dari PCIA melalui *Forum Group Discussion* untuk mensinkronkan keputusan jumlah audiensi ibu-ibu PCIA dan juga berdiskusi terkait kondisi ibu-ibu PCIA dan lansia yang tinggal di Kampung Baru Kuala Lumpur Malaysia.



Gambar 2. Rapat persiapan dengan mitra

Pada tahap diskusi dengan ibu-ibu PCIA ditemukannya beberapa kondisi permasalahan diantaranya yaitu,

- Banyaknya lansia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an di Kampung Baru Kuala Lumpur, Malaysia, disebabkan oleh minimnya budaya dan lembaga pendidikan Al-Qur'an serta metode yang diajarkan yang belum mendapatkan formulasi yang tepat untuk kaum lansia.
- Ibu-Ibu 'Aisyiyah tidak memiliki metode yang tepat untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada lansia, sehingga mereka mengeluhkan perlunya metode yang efektif dan efisien dalam pengajaran.
- Motivasi mengajar Al-Qur'an yang rendah di kalangan ibu-ibu 'Aisyiyah disebabkan oleh intensitas bekerja yang tinggi, yang mengakibatkan kurang aktifnya kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an kepada para lansia.
- Banyak lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan memahami agama Islam dengan baik, yang berdampak pada rendahnya ruh beragama dan pengetahuan agama di kalangan mereka.

Setelah mengetahui bagaimana kondisi dari ibu-ibu PCIA dan lansia yang tinggal di Kampung Baru Kuala Lumpur Malaysia selanjutnya dilakukan tahap perencanaan untuk merancang jenis kegiatan yang relevan dilakukan untuk mengatasi masalah pada kondisi tersebut dengan melalui kerjasama kegiatan TOT metode tsaqifa, pemahaman psikologi lansia, hingga monitoring ibu-ibu PCIA.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan/workshop kepada ibu-ibu 'Aisyiyah tentang metode Tsaqifa sebagai metode membaca Al-Qur'an bagi kaum lansia, memberikan pelatihan kepada ibu-ibu 'Aisyiyah di Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah 'Aisyiyah (PCIA) Malaysia Kuala Lumpur sebagai kaderisasi berkelanjutan dalam mengajar Al-Qur'an kepada lansia dengan menggunakan metode Tsaqifa, membantu kaum lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahami agama Islam dengan baik, meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an dan belajar agama di kalangan kaum lansia, membangun budaya membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat WNI Lansia Muslim di Kuala Lumpur Malaysia, dan menciptakan program berkelanjutan melalui pelatihan teknis belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tsaqifa yang telah bekerja sama dengan mitra.

1. Tahap Pelaksanaan

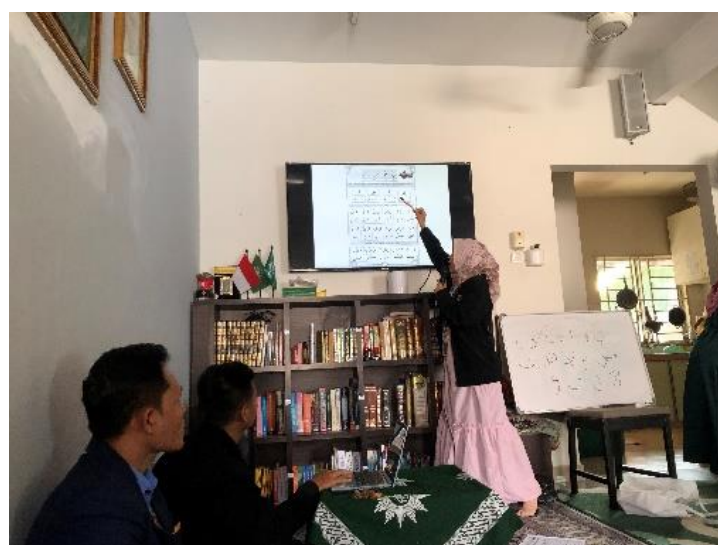
Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan yang pertama mengadakan workshop atau training of trainers (TOT) untuk ibu-ibu 'Aisyiyah agar mereka dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada lansia dengan efektif dan efisien. Dalam workshop atau training of trainers (TOT) ini meliputi beberapa prosesi dan dilaksanakan di Rumah Dakwah Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) dan Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah (PCIA) Malaysia, dan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 17 orang.

Pada kegiatan workshop atau training of trainers (TOT) ini terdapat beberapa tahapan, yakni tahap **pertama** yaitu pembukaan dan mengenalan metode tsaqifa kepada ibu-ibu PCIA. Pada tahap ini dilakukannya pembukaan secara formal dengan menyanyikan lagu "Sang Surya" agar tidak meninggalkan esensi dari Muhammadiyah, tilawah Al-Qur'an, doa, sambutan dari Dr. Triono Ali Mustofa, S.Pd.,M.Pd.I selaku ketua tim dan Ibu silmi Fitri, S.S selaku ketua PCIA, dan terakhir penutup.



Gambar 3. Pembukaan acara PkM

Tahap kedua yaitu penyampaian materi buku metode tsaqifa dari bab 1 hingga bab 8 yang dibagi menjadi dua sesi. Dengan demikian bermaksud agar peserta dapat tetap terjaga konsentrasinya dan relaks dalam proses penyampaian materi, dan masing masing setiap bab di buka sesi tanya jawab untuk memastikan peserta faham secara teknis dan pengaplikasiannya.



Gambar 4. Penyampaian Materi ToT Tsaqifa

Tahap ketiga yaitu penyampaian materi perkembangan psikologi lansia. Pada sesi ini bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu PCIA yang nantinya akan turun secara langsung melakukan pembelajaran pada lansia agar paham perkembangan psikologi lansia, kebutuhan di usia menuju lansia, kecemasan dan permasalahan yang dialami lansia dan bagaimana metode pembelajaran yang tepat untuk lansia. Tahap keempat penutup dan penyerahan kenang-kenangan.

Tingkat kesuksesan dari ibu-ibu PCIA dalam kegiatan ini ditandai dengan antusiasme dan partisipasi aktif oleh 17 peserta ibu-ibu PCIA. Maka dari itu kegiatan ini membawa pemahaman dan motivasi oleh ibu-ibu PCIA mengenai pengajaran membaca Al-Qur'an untuk lansia menggunakan metode tsaqifa yang dalam kurun waktu 3 hari dipastikan dapat membaca Al-Qur'an secara terbata-bata. Selain itu melalui kegiatan ini juga mengembangkan SDM dan menyiapkan ibu-ibu PCIA untuk menjadi pengajar Al-Qur'an menggunakan metode tsaqifa kepada lansia.

2. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim PkM melakukan wawancara dengan mitra dan beberapa peserta pelatihan metode tsaqifa, beberapa kendala yang dihadapi dalam pelatihan membaca Al-Quran metode tsaqifa diantaranya : (1) Keterbatasan waktu, acara pelatihan yang diselenggarakan oleh tim PkM di rumah dakwah gombak Malaysia hanya memiliki durasi waktu satu bulan, sehingga sulit untuk mencakup semua materi dengan mendalam, selain itu dengan durasi waktu yang sedikit, berdampak pada pendampingan peserta pasca pelatihan yang kurang maksimal. (2) Kemampuan membaca Al-Quran pada peserta yang berbeda antar satu dengan lainnya, peserta pelatihan bisa memiliki tingkat kemampuan yang beragam dalam membaca Al-Quran dari yang sudah mahir hingga pemula, hal ini tentu menghambat tempo pelatihan atau membuat sulit untuk menyamakan tingkat pemahaman. (3) Respon dan umpan balik, kurangnya media komunikasi pasca pelatihan sebagai sarana pendampingan, menjadi sebab sulitnya mendapatkan respon atau umpan balik dari pelatihan yang sudah terlaksana, sehingga dapat menjadi acuan keberhasilan ketepatan pelatihan yang telah dilaksanakan. (4) Motivasi dan Konsistensi, tidak semua peserta memiliki motivasi yang tinggi atau konsisten dalam mengikuti seluruh sesi pelatihan, sehingga dapat mengurangi efektivitas pelatihan secara keseluruhan. Namun demikian, kendala-kendala yang ada bukan menjadi halangan yang berarti, karena masih bisa diatasi dengan perencanaan yang baik, pengelolaan atau manajemen organisasi yang tertib dan efektif serta dukungan yang memadai dari pihak penyelenggara pelatihan.

3. Tahap Pendampingan

Pada tahap pendampingan, tim PKM melakukan pendampingan melalui chat whatshap bersama seluruh peserta, agar tetap adanya kesinambungan dan tetap dilaksanakan secara berkelanjutan maka dari tim PKM melakukan pendampingan juga melalui forum google meet. Dalam hal berikut harapannya adalah kendala yang dialami oleh peserta bisa di diskusikan dan dibantu oleh tim PKM melalui *daring* atau jarak jauh. Dari berbagai kendala yang sudah dijelaskan, adapun tahap pendampingan ini juga bertujuan memudahkan Ibu-Ibu PCIA dalam mengimplementasikan kepada LANSIA terkait metode tsaqifa ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun minimnya pengajar Al-Qur'an bagi kaum LANSIA di Rumah Dakwah Gombak Malaysia, yang disebabkan oleh rendahnya motivasi keagamaan dan kurangnya metode yang tepat dalam pengajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan pelatihan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tsaqifa. Metode ini dirancang khusus untuk orang dewasa dan lansia, dengan karakteristik yang memudahkan proses belajar. Kegiatan ini meliputi pelatihan bagi ibu-ibu 'Aisyiyah sebagai pengajar, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman agama di kalangan LANSIA. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan peserta, upaya pendampingan pasca pelatihan diharapkan dapat membantu mengatasi masalah tersebut dan memastikan keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh mitra yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pelatihan membaca Al-Quran dengan metode Tsaqifa. Dukungan dan kerja sama yang telah terjalin sangat berperan penting dalam kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A. O. (2014). Epistemological Construction of Imam Syâfi'î Legal Reasoning. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 14(2), 185–192. <https://doi.org/10.15408/ajis.v14i2.1277>
- Arifin, A., & Habibulloh, M. (2019). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD MENGGUNAKAN ALAT PERAGA ALQURAN UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN TAJWID. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 189–202. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-04>
- Arlan, E. M., Sanubari, T. P. E., & Wijaya, F. A. (2023). Food Access of Elderly Women Head Household in Kumpulrejo Salatiga, Indonesia. *Amerta Nutrition*, 7(1), 131–138. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i1.2023.131-138>
- Elfalahy, L. (2021). Ayat-Ayat Hukum dalam Alquran Mengatur Hubungan Sesama Manusia. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 6(1), 165–178. <https://doi.org/10.29240/jhi.v6i1.2719>
- Henriksen, S. E., & Richey, L. A. (2022). Google's Tech Philanthropy: Capitalism and Humanitarianism in the Digital Age. *Public Anthropologist*, 4(1), 21–50. <https://doi.org/10.1163/25891715-bja10030>
- Hidayah, N. (2014). Reinterpretation of Women's Economic Rights in Islam. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 14(1), 85–96. <https://doi.org/10.15408/ajis.v17i1.1245>
- Imran, A. N., & Samsu, A. K. A. (2022). Implementation of forest extension methods in improving the knowledge and skills of forest farmers in Maros District (Case study on forestry extension methods in Tompobulu District, Maros Regency). *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 11(2), 89–99. <https://doi.org/10.18330/jwallacea.2022.vol11iss2pp89-99>
- Kaswanto, R. L., & Sjaf, S. (2021). Participatory mapping of the potential landscape services of forest village area in Pattaneteang, Bantaeng Regency. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 11(2), 189–203. <https://doi.org/10.29244/jpsl.11.2.189-203>
- Kristianti, D. S. (2014). Islamic Credit Cards and Consumptive Behaviour of Society. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 14(2), 287–296. <https://doi.org/10.15408/ajis.v14i2.1287>
- Makhful, M., & Wage, W. (2022). Pelatihan Membaca Al Qur'an dengan Metode Tsaqifa pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 103–112. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v1i2.14>
- Muhammad, S. (2016). Implementasi Metode Tsaqifa dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Bagi Orang Dewasa. *At Ta'Dib*, 11(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i2.780>
- Prasetyo, Y. (2024). The Stringent Support Requirements for Independent Candidates in Regional Elections: A Legal Self-Critique of Indonesian Democracy. *Jurnal Konstitusi*, 21(2), 226–243. <https://doi.org/10.31078/jk2124>
- Putri, S. A., Aji, A. S., Ridwan, E. S., Aprilia, V., Zulfa, I. F., Alfiana, R., ... Surendran, S. (2023). Nutritionists' Views on Gene-Based Nutrition Services in Indonesia. *Amerta Nutrition*, 7(2SP), 269–275. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2SP.2023.269-275>
- Rodin, D. (2014). Apostasy and Religious Freedom in the Alquran. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 14(2), 253–266. <https://doi.org/10.15408/ajis.v14i2.1284>
- Syuhud, H. (2021). Interrelation of Mind and Revelation: Analysis of the Thought of Ulama Mutakallimin in the Formation of Islamic Law. *Journal of Islamic Law*, 2(1), 43–61. <https://doi.org/10.24260/jil.v2i1.127>
- The Utilization Of Waqf Funds On The Water Action For People Program In The Al Quran Waqf Agency Based On The Sharia Maqashid Perspective. (2019). *Millah: Journal of Religious Studies*, 19(1), 137–166. <https://doi.org/10.20885/millah.vol19.iss1.art7>
- Willya, E. (2014). Kalâlah in Alquran and Its Interpretation According to Suni and Syiah Imâmiyyah. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 14(1), 135–144. <https://doi.org/10.15408/ajis.v17i1.1250>